

Kumawula, Vol.7, No.2, Agustus 2024, Hal 345 – 351

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.49833>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia *online* di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PROGRAM RUMAH CERDAS DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DI DESA MALLONGI-MALLONGI

Herman^{1*}, Said Fachry Assagaf², Ardita Amelia Putri³, Arianto Dwi Putra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar

*Korespondensi: 1801herman@gmail.com

ABSTRACT

Digital literacy can be defined as the ability to use and understand information from a very wide range of sources that can be displayed on computer devices. The measurement of the digital literacy index is seen from four dimensions, namely, digital skills, digital ethics, digital security, and digital culture. When measured against these four dimensions, the level of digital literacy, Mallongi-Longi Village is considered as low in its application. Therefore, the Student Activity Unit (PPK Ormawa) of the Mathematics Department at FMIPA UNM seeks to address the issues in Mallongi-Longi Village by implementing a work program called the Digital Smart Home Program. It is hoped that this Smart Home Program can broaden the knowledge, attitudes, and skills of the Mallongi-Longi Village community regarding digital literacy. This program is conducted through classes and seminars. It consists of two main activities, namely digital classes and digital workshops, targeting the Mallongi-Longi Village community. This program runs for 58 days. Based on the program evaluation results, it was found that the target participants have responded well, the target community wants the sustainability of this program and this program has achieved all the objectives of the program implementation.

Keywords: *Literacy; Digital; Community Service; PPK Ormawa; Student Organization*

ABSTRAK

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan dan memahami informasi dari berbagai sumber yang sangat luas dan dapat ditampilkan pada perangkat komputer. Pengukuran indeks literasi digital dipandang dari 4 (empat) dimensi yaitu, kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Jika dipandang dari 4 (dimensi) dimensi pengukuran tingkat literasi digital, Desa Mallongi-Longi tergolong rendah dalam penerapannya. Maka dari itu Tim PPK Ormawa HMJ Matematika FMIPA UNM mencoba menjawab permasalahan yang ada di Desa Mallongi-Longi dengan melaksanakan sebuah program kerja yang diberi nama Program Rumah Cerdas Digital. Diharapkan melalui program rumah cerdas ini dapat memperluas wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Desa Mallongi-Longi terkait literasi digital. Program ini dilaksanakan menggunakan metode kelas dan seminar. Pada program ini terdapat 2 (dua) item kegiatan yang dilaksanakan yaitu kelas digital dan lokakarya

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 07/09/2023

Diterima : 09/03/2024

Dipublikasikan : 22/07/2024

digital dengan sasaran masyarakat Desa Mallongi-Longi. Program ini dilaksanakan selama 58 hari. Berdasarkan hasil evaluasi program ini, hasilnya menunjukkan bahwa peserta sasaran telah memberikan respon yang baik, masyarakat sasaran menginginkan adanya keberlanjutan dari program ini serta program ini telah mencapai semua tujuan pelaksanaan program

Kata Kunci: Literasi, Digital, Pengabdian Kepada Masyarakat, PPK Ormawa, Organisasi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Di era modern perkembangan teknologi informasi sangatlah pesat dan maju terutama pada bidang komputer. Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini menyebabkan sumber informasi digital sangat banyak. Setiap orang dapat dengan bebas mengakses informasi di dunia maya tanpa adanya batasan. Istilah digital native memiliki arti bahwa generasi muda saat ini hidup di era digital, yakni menjadikan internet sebagai bagian dari keseharian di dalam hidupnya (Sukirman, 2017). Saat ini para peserta didik, khususnya siswa menengah atas, sangatlah bergantung pada mesin pencarian seperti Google dalam mencari informasi. Hal ini menyebabkan minimnya penggunaan sumber informasi berkualitas yang ada di perpustakaan sekolah serta perubahan sikap peserta didik dalam menggunakan dan mengolah informasi. Dengan berbagai bentuk dan tipe informasi ini harusnya dapat mendorong peserta didik menjadi lebih selektif dan mampu memanfaatkan secara maksimal dalam menggunakan hasil perkembangan teknologi informasi (Kurnianingsih et al., 2017).

Istilah literasi digital pertama kali dikemukakan oleh Paul Gilster dalam karyanya yang berjudul *Digital Literacy* (Kurnianingsih et al., 2017). Paul Gilster mengatakan bahwa literasi digital diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan serta memahami teknologi informasi dalam berbagai bentuk peralatan digital dari berbagai sumber yang tidak terbatas yang dapat diakses melalui berbagai perangkat teknologi komputer. Bawden dalam karyanya memberikan

pemahaman baru yang lebih luas mengenai literasi digital yang bersumber dari literasi komputer dan literasi informasi. Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan dan memahami informasi dari beragam sumber informasi yang sangat luas, dan dapat ditampilkan pada perangkat komputer (Bawden, 2001). Dengan demikian, berdasarkan pendapat Bawden, literasi digital sangat banyak berkaitan dengan keterampilan dalam mengakses, merangkai, memahami dan menyebarkan informasi. (Sutisna, 2020).

Dalam konteks belajar, literasi digital membuat yang mampu memanfaatkannya dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan lebih menyenangkan. Berbagai penelitian mengenai pembelajaran telah memperlihatkan bahwa untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dibutuhkan kemampuan lain yang mendukung, yaitu kemampuan literasi digital (Harjono, 2019).

Di Indonesia masalah literasi masih perlu untuk dibenahi (Simamora, 2020). Berdasarkan hasil survei pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang diterbitkan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara, atau Indonesia menempati 10 (sepuluh) negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Novrizaldi, 2021). Berdasarkan hasil survei KOMINFO pada tahun 2021, indeks literasi digital Indonesia berada pada kategori sedang

dengan skor indeks 3.49. Sedangkan untuk indeks literasi digital di provinsi Sulawesi Selatan berada pada kategori sedang dengan skor indeks 3.4. Pengukuran indeks literasi digital tahun 2021 dipandang dari 4 (empat) dimensi yaitu, kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital (KOMINFO, 2021).

Desa Mallongi-Longi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini berjarak sekitar 18 km dari kota pinrang (Admin Desa Mallongi Longi, 2018). Jika dipandang dari 4 (empat) dimensi pengukuran tingkat literasi digital, Desa Mallongi-Longi tergolong rendah dalam penerapannya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan minat literasi masyarakat Desa Mallongi-Longi. Hal ini juga didukung dengan kurangnya fasilitas teknologi yang memadai untuk mengakses sumber melalui media elektronik.

Dari hasil identifikasi permasalahan yang dilakukan oleh tim PPK Ormawa HMJ Matematika FMIPA UNM, permasalahan yang diperoleh yaitu: (1) kurangnya minat literasi masyarakat Desa Mallongi-Longi terutama pada literasi digital (2) banyak para pelajar Desa Mallongi-Longi yang belum menguasai beberapa perangkat lunak seperti Microsoft office (word, excel dan power point), (3) banyaknya para pelajar yang belum mampu penggunaan perangkat teknologi secara optimal. Sebagai contoh penggunaan *smartphone* yang digunakan hanya untuk bermain game. Oleh karena itu, Tim PPK Ormawa HMJ Matematika FMIPA UNM mencoba menjawab permasalahan yang ada di Desa Mallongi-Longi dengan menghadirkan sebuah program yang diberi nama "Program Rumah Cerdas Digital". Adapun tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu: (1) mengadakan program rumah cerdas digital di lingkungan masyarakat sebagai solusi permasalahan di Desa Mallongi-Longi, (2) memperluas wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Desa Mallongi-Longi terkait literasi digital.

METODE

Kegiatan dan metode yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman dan pelatihan kepada para pelajar Desa Mallongi-Longi mengenai perkembangan teknologi, penggunaan media belajar virtual, Microsoft, desain produk dan penggunaan internet atau media sosial. Sehingga nantinya mampu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan selama 58 hari di Desa Mallongi-Longi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan program ini menggunakan metode kelas berupa penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan evaluasi berupa pre tes dan post tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PPK Ormawa (Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa) merupakan salah satu program penerapan dari kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. PPK Ormawa adalah program penguatan kapasitas Ormawa melalui berbagai kegiatan pembinaan Ormawa oleh perguruan Tinggi yang dituangkan dalam program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat (Kemdikbud Ristek, 2022). PPK Ormawa ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Ormawa serta menumbuhkembangkan kemampuan mahasiswa dalam berorganisasi, bela negara, cinta tanah air dan kebangsaan, penguatan karakter Pancasila, kepemimpinan dan Kerjasama team (*team work*).

Himpunan Jurusan Matematika (HMJ Matematika) merupakan salah satu Ormawa yang ada di Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar. HMJ Matematika ini memiliki 4 (empat) bidang yaitu: keilmuan, pengembangan SDM, hubungan masyarakat, dan kesejahteraan organisasi. Bidang hubungan masyarakat yang salah satu program kerjanya yaitu pengabdian masyarakat, dimana HMJ matematika akan terjun langsung ke desa-desa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Pada bulan juli tahun 2022 HMJ Matematika melalui Tim PPK Ormawa HMJ Matematika melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Mallongi-Longi dengan mengusung tema “Program Rumah Cerdas sebagai Upaya Peningkatan Literasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Mallongi-Longi”. Pada program ini Tim PPK Ormawa HMJ matematika berhasil mengadakan 5 (lima) rumah cerdas yang tersebar di 3 (tiga) dusun di Desa Mallongi-Longi, dimana 5 (lima) pojok rumah cerdas yaitu rumah cerdas digita, rumah cerdas membaca dan menulis, rumah cerdas finansial dan numerasi, rumah cerdas Kesehatan, dan rumah cerdas agama, budaya dan kewarganegaraan.

Pada artikel kali ini akan membahas mengenai salah satu program rumah cerdas yang telah di buat oleh Tim PPK Ormawa HMJ Matematika di Desa Mallongi-Longi yaitu Pojok Rumah Cerdas Digital. Pada program Pojok Rumah Cerdas Digital ini terdapat 2 (dua) item kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu kelas digital dan lokakarya digital. Diharapkan melalui program rumah cerdas ini dapat memperluas wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Desa Mallongi-Longi terkait literasi digital.

a. Pojok Rumah cerdas digital

Pojok rumah cerdas digital ini merupakan 1 (satu) dari 5 (lima) pojok rumah cerdas yang telah dibuat oleh Tim. Tujuan dari pojok rumah cerdas digital ini yaitu menjadi tempat yang dapat digunakan oleh masyarakat Desa Mallongi-Longi dalam memperoleh informasi tentang pengetahuan digital. Selain itu pojok ini menjadi pusat literasi digital di Desa Mallongi-Longi yang dapat diakses secara penuh oleh masyarakat Desa Mallongi-Longi. Lokasi pojok ini sangatlah strategis karena berada di ruang tunggu kantor Desa Mallongi-Longi. Pada pojok ini disediakan sebuah perpustakaan mini digital yang dapat diakses menggunakan barcode yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kepala Desa Mallongi-Longi mengamati Perpustakaan digital
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Pada gambar 1 dapat dilihat terdapat berbagai barcode untuk mengakses buku digital mulai dari bahan bacaan pelajaran, buku digital hingga buku cerita. Pada perpustakaan digital disediakan juga barcode untuk mengakses info terkini dari Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Pinrang dan Universitas Negeri Makassar. Selain itu buku bacaan dan info terkini, disediakan juga tutorial cara meminjam buku di perpustakaan menggunakan *smartphone*.

b. Kelas Digital

Program kelas digital merupakan salah satu program yang dilaksanakan pada pojok rumah cerdas digital. Program kelas digital ini dilaksanakan dalam bentuk kelas edukasi yang membahas mengenai digital. Diharapkan melalui kelas digital ini para pelajar Desa dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan *soft skill* mengenai perkembangan digital, penggunaan media belajar virtual, *Microsoft*, cara merawat perangkat teknologi dan penggunaan internet atau media sosial. Program ini dilaksanakan 4 (empat) kali pertemuan dengan sasaran pelajar SD, SMP, dan SMA yang ada di Desa Mallongi-Longi. Pada pelaksanaan program ini terdapat tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan kelas digital, tim menyusun jadwal pelaksanaan kelas, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menyusun materi pembelajaran setiap pertemuan. Jadwal dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan. RPP yang dibuat meliputi tujuan setiap pertemuan, metode yang digunakan hingga evaluasi berupa pretes dan postes yang akan dilaksanakan setiap pertemuannya.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan literasi digital seperti pemberian materi menggunakan metode ceramah, diskusi, pelatihan penggunaan *software*, serta pengisian pretes dan postes. Pada pelaksanaan kelas ini dimulai dengan pengisian pretes, lalu dilanjutkan dengan pemberian materi dan pelatihan penggunaan *software* dan di akhir pertemuan dilanjutkan dengan pengisian postes.



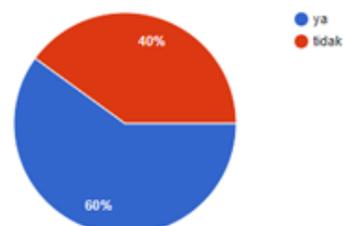
Gambar 2. Pelaksanaan Kelas Digital
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Tahap ketiga atau tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kelas dengan menggunakan postes.

Teknologi adalah seluruh sarana untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia

Salin

5 jawaban



Teknologi adalah seluruh sarana untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia

Salin

17 jawaban



Gambar 3. Hasil Pretes dan Postes
(Sumber: Hasil analisis, 2023)

Pada gambar 3 (tiga) diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta kegiatan mengalami peningkatan yang ditandai dengan hasil pretes dan postes yang dilaksanakan oleh tim. Pada pretest menunjukkan bahwa masih terdapat 40% peserta kegiatan yang menjawab salah, setelah dilaksanakan kelas dan dilakukan postes seluruh peserta kegiatan menjawab dengan benar. Ini menunjukkan bahwa kelas digital telah mencapai tujuan pelaksanaan.

c. Lokakarya Digital

Kegiatan lokakarya digital dilaksanakan dalam bentuk seminar dan pelatihan yang membahas mengenai pembuatan media belajar virtual menggunakan *Microsoft power point*. Capaian dari program

ini yaitu diharapkan yaitu meningkatnya kemampuan peserta kegiatan dalam membuat media belajar menggunakan *Microsoft power point*. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu guru SDN 69 Paladang. Program ini hanya dilaksanakan 1 (satu) kali selama tim berada di lokasi pengabdian.

Seperti pada kegiatan kelas digital, program ini juga dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap. Tahap pertama adalah persiapan. Dalam tahap ini tim melakukan merencanakan jadwal kegiatan, menyusun materi dan pembuatan perangkat pembelajaran serta media yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan seperti slide presentasi kegiatan.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pemberian materi dan diskusi untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai kegunaan dari *Microsoft power point*, pelatihan untuk menambah keterampilan peserta kegiatan dalam membuat media pembelajaran menggunakan *Microsoft power point*.



Gambar 5. Pemberian materi dan pelatihan *Microsoft power point*

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Pada tahap ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan lokakarya dengan melakukan pengisian kuesioner yang telah disediakan oleh tim. Terdapat beberapa beberapa pertanyaan terkait materi yang telah diberikan dan hasilnya menunjukkan nilai yang baik untuk pertanyaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan lokakarya telah mencapai tujuan pelaksanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kemdikbud Ristek yang telah membiayai pelaksanaan program PPK Ormawa. Terima kasih juga kepada Pimpinan Universitas Negeri Makassar, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Matematika dan HMJ Matematika FMIPA UNM yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan pengabdian ini. Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang, Pemerintah Kecamatan Lanrisang dan Pemerintah desa serta Warga Desa Mallongi-longi yang telah bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Desa Mallongi Longi. (2018). Desa Mallongi Longi. Desa Mallongi-Longi. <https://mallongi-longi.org/>
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies; a review of concepts. David Bawden. *Journal of Documentation*, 2001 Information and digital literacies; a review of concepts. David Bawden. Department of Information Science. City University London. *Library and Information Science*, 57(2), 1–29. [file://localhost/Volumes/Literatur/Literatur/Bawden 2001 2388.pdf](file://localhost/Volumes/Literatur/Literatur/Bawden%2001%202388.pdf)
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam

- Pembelajaran Bahasa. Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 8(1), 1–7.
<https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Kemdikbud Ristek. (2022). Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA)2022. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- KOMINFO. (2021). Status Literasi Digital di Indonesia Ringkasan Eksekutif. 1–73.
<https://katadata.co.id/StatusLiterasiDigital>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61.
<https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Novrizaldi. (2021). Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
<https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>
- Simamora, N. S. (2020). Kenapa Literasi di Indonesia Masih Rendah? *Breaking News*.
<https://lifestyle.bisnis.com/read/20200520/220/1242989/kenapa-literasi-di-indonesia-masih-rendah>
- Sukirman. (2017). Peningkatan Atmosfer Belajar Siswa Generasi Digital Native Melalui Pembelajaran Berbasis Game. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, August 2017, 21–30.
<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/1617/9601>
- Sutisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>